SUMBER, DASAR DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM

Zuraida Harahap[1], Kasful Anwar Us[2]

[1,2]*Institut Islam Ma'arif Jambi*
E-mail : zuraida.harahap135@admin.sd.belajar.id[1], kasfulanwarus@uinjambi.ac.id[2]

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan manusia yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam memiliki sumber, dasar, dan fungsi yang menjadi landasan utama dalam menentukan arah serta tujuan pendidikan. Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman dalam membentuk nilai, konsep, dan praktik pendidikan. Selain itu, sumber pendukung lainnya meliputi pemikiran para ulama, ijtihad, serta perkembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dasar pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, filosofis, yuridis, psikologis, dan sosial yang mengarahkan proses pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan Islam. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi manusia, menanamkan nilai keimanan dan akhlak, membentuk kepribadian muslim yang seimbang, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sumber dan dasar pendidikan yang kuat serta penerapan fungsi pendidikan secara menyeluruh, sehingga mampu menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

Kata Kunci : *Sumber Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Fungsi Pendidikan Islam, Al-Qur'an, As-Sunnah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu sistem pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan kepribadian manusia secara menyeluruh, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya karena berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Keberadaan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari sumber dan dasar yang menjadi pijakan dalam pelaksanaannya. Sumber utama pendidikan Islam adalah **Al-Qur'an dan As-Sunnah**, yang menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar tentang pentingnya ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan pengembangan potensi manusia, sedangkan As-Sunnah memberikan contoh praktis melalui kehidupan Rasulullah saw. dalam mendidik umatnya.

Allah Swt. berfirman: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* **(Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5).**

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca dalam ayat tersebut menjadi dasar bahwa proses pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas manusia.

Selain sumber utama tersebut, pendidikan Islam juga memiliki dasar yang menjadi landasan dalam penyelenggaraannya. Dasar pendidikan Islam meliputi dasar religius, filosofis, psikologis, sosial, dan yuridis. Dasar religius bersumber dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dasar filosofis berkaitan dengan pandangan Islam mengenai hakikat manusia, ilmu, dan tujuan kehidupan. Dasar psikologis mempertimbangkan perkembangan dan potensi peserta didik, sedangkan dasar sosial berkaitan dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Adapun dasar yuridis berkaitan dengan peraturan dan kebijakan pendidikan yang berlaku dalam suatu negara (Ramayulis, 2015).

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan Islam memiliki kedudukan yang penting sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Selain memiliki sumber dan dasar yang kuat, pendidikan Islam juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Pendidikan Islam berfungsi untuk menanamkan nilai keimanan, membentuk akhlak mulia, mengembangkan kemampuan berpikir, mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan sosial, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat (Nata, 2017).

Namun, dalam perkembangannya, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, globalisasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta tuntutan terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting agar pendidikan Islam mampu berkembang secara dinamis tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai **sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam** menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dibangun, diarahkan, dan dikembangkan dalam rangka menciptakan manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **studi kepustakaan (*library research*)**, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan **sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam**. Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai pendidikan Islam membutuhkan kajian teoritis yang mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah, seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan deskriptif-kualitatif**, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep pendidikan Islam berdasarkan pandangan para ahli pendidikan Islam. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, seperti karya ilmuwan pendidikan Islam, jurnal akademik, kitab-kitab pendidikan Islam, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber utama penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar normatif pendidikan Islam, serta berbagai literatur pendidikan Islam yang membahas konsep sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian sistematis mengenai sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai landasan utama pendidikan Islam serta menjelaskan bagaimana sumber, dasar, dan fungsi tersebut menjadi pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang menjadi pedoman dan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sumber tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta arah pengembangan pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki sumber utama yang bersifat mutlak, yaitu **Al-Qur'an dan As-Sunnah**,

serta sumber pendukung berupa pemikiran para ulama, ijtihad, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam (Ramayulis, 2015).

1. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Pendidikan Islam

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam karena di dalamnya terdapat petunjuk tentang kehidupan manusia, termasuk konsep pendidikan. Al-Qur'an memberikan dasar mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, tanggung jawab manusia sebagai khalifah, serta kewajiban untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah Swt.

Allah Swt. berfirman:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan ilmu dan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting. Perintah membaca menjadi simbol bahwa manusia harus terus belajar, mengembangkan wawasan, dan mencari ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual dan moral (Nata, 2017).

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan perhatian terhadap pembentukan akhlak. Allah Swt. berfirman:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadikan keteladanan sebagai salah satu metode utama dalam proses pendidikan.

2. As-Sunnah sebagai Sumber Pendidikan Islam

As-Sunnah merupakan sumber pendidikan Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah Rasulullah saw. memberikan penjelasan praktis mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan manusia. Rasulullah saw. tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi pendidik yang memberikan contoh dalam membimbing, mengajar, dan membentuk karakter para sahabat.

Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Rasulullah seperti keteladanan, dialog, pemberian motivasi, pembiasaan, dan kasih sayang menjadi prinsip penting yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran modern (Mujib & Mudzakkir, 2014).

Rasulullah saw. bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak manusia.

3. Ijtihad dan Pemikiran Ulama sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan Islam

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, pendidikan Islam juga berkembang melalui hasil pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim. Ijtihad diperlukan untuk menjawab berbagai persoalan pendidikan yang muncul sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui ijtihad, para ulama dapat mengembangkan konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan prinsip dasar ajaran Islam. Hal ini menunjukkan

bahwa pendidikan Islam memiliki sifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan (Muhaimin, 2012).

Sumber pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang menjadi pedoman, rujukan, dan landasan dalam menyusun serta melaksanakan proses pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sumber pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode mengajar, dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara umum, sumber pendidikan Islam dibagi menjadi sumber utama dan sumber pendukung.

1. Al-Qur'an sebagai Sumber Utama Pendidikan Islam

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang pertama dan paling utama karena berisi petunjuk Allah Swt. tentang kehidupan manusia, termasuk konsep pendidikan, ilmu pengetahuan, akhlak, dan pembentukan kepribadian.

Al-Qur'an menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Contoh:

- Perintah mencari ilmu:

  "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" **(Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5)**

  Ayat ini menjadi dasar bahwa Islam memerintahkan manusia untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

- Pendidikan akhlak:

  "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." **(Q.S. Al-Qalam [68]: 4)**

  Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak dalam Islam.

Contoh penerapan dalam pendidikan: Guru mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an, memahami nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nata, 2017)

2. As-Sunnah/Hadis sebagai Sumber Pendidikan Islam

As-Sunnah adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), maupun ketetapan (*taqririyah*) yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam.

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Rasulullah menjadi contoh metode pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidik.

Contoh:

Rasulullah saw. bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." **(HR. Ahmad)**

Hadis tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak baik.

Contoh penerapan dalam pendidikan:

1. Guru memberikan keteladanan kepada peserta didik.
2. Guru mendidik dengan kasih sayang.
3. Guru menggunakan metode dialog dan nasihat. (Mujib & Mudzakkir, 2014)

3. Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam

Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh para ulama atau ahli pendidikan Islam dalam menetapkan dan mengembangkan konsep pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk menjawab persoalan baru yang muncul.

Ijtihad diperlukan karena perkembangan zaman terus berubah sehingga pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri.

Contoh:

1. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi.
2. Penggunaan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Pembelajaran Islam melalui aplikasi digital.

Contoh penerapan: Sekolah Islam membuat program literasi digital Islami agar peserta didik mampu menggunakan teknologi sesuai nilai agama. (Ramayulis, 2015)

4. Pemikiran Ulama dan Cendekiawan Muslim

Pengertian:

Pemikiran para ulama dan tokoh pendidikan Islam menjadi sumber pendukung dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan Islam.

Para ulama memberikan gagasan tentang tujuan pendidikan, metode pembelajaran, hubungan guru dan peserta didik, serta pembentukan karakter.

Contoh Tokoh:

1. Imam Al-Ghazali → konsep pendidikan akhlak dan hubungan guru dengan murid.
2. Ibnu Khaldun → konsep pendidikan berdasarkan perkembangan sosial manusia.
3. Ibnu Sina → konsep pendidikan yang memperhatikan perkembangan peserta didik.

Contoh penerapan: Guru menerapkan pendidikan berbasis akhlak dengan mengutamakan keteladanan dan pembiasaan perilaku baik. (Tafsir, 2018)

5. Pengalaman dan Realitas Sosial Masyarakat

Pengertian:

Kondisi sosial masyarakat dapat menjadi sumber pengembangan pendidikan Islam karena pendidikan harus menjawab kebutuhan kehidupan nyata.

Pendidikan Islam tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat.

Contoh:

1. Pendidikan Islam mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Program bakti sosial sebagai bentuk pembelajaran nilai kepedulian.
3. Pendidikan kewirausahaan Islami.

Contoh penerapan: Peserta didik mengikuti kegiatan sosial seperti membantu masyarakat kurang mampu sebagai praktik nilai kepedulian dalam Islam. (Daulay, 2019)

6. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pengertian:

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi sumber pendukung pendidikan Islam selama tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu dan memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan.

Contoh:

1. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning.

3. Video pembelajaran Islami.
4. Perpustakaan digital Islam.

Contoh penerapan: Guru menggunakan video kisah Nabi atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Suyadi & Widodo, 2023)

Sumber pendidikan Islam terdiri atas **Al-Qur'an, As-Sunnah, ijtihad, pemikiran ulama, realitas sosial masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi**. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber utama yang memberikan arah dan nilai dasar pendidikan Islam, sedangkan sumber lainnya berfungsi sebagai pengembangan agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan berpedoman pada sumber-sumber tersebut, pendidikan Islam dapat membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak mulia.

B. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan pendidikan agar sesuai dengan tujuan Islam. Dasar tersebut mencakup aspek religius, filosofis, psikologis, sosial, dan yuridis.

1. Dasar Religius

Dasar religius pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. untuk beribadah dan menjadi khalifah di bumi. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengembangkan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan.

Allah Swt. berfirman:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56).

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki keimanan dan kesadaran spiritual (Ramayulis, 2015).

2. Dasar Filosofis

Dasar filosofis berkaitan dengan pandangan Islam tentang hakikat manusia, ilmu pengetahuan, dan tujuan hidup. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan secara seimbang.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral (Nata, 2017).

3. Dasar Yuridis

Dasar yuridis pendidikan Islam berkaitan dengan aturan hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki kedudukan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Dasar Pendidikan Islam

Pengertian Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam adalah **landasan utama yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan seluruh proses pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai ajaran Islam**. Dasar ini menjadi pedoman dalam menentukan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pendidikan, peran pendidik, serta pembentukan karakter peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kemampuan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. serta khalifah di bumi. Oleh karena itu, dasar pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu dasar religius, filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, dan kultural. (Ramayulis, 2015)

1. Dasar Religius

Dasar religius merupakan **dasar utama pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah**. Dasar ini menjadi pedoman tertinggi dalam menentukan arah pendidikan Islam karena seluruh konsep pendidikan harus sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan tuntunan Rasulullah saw.

Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang kewajiban manusia untuk mencari ilmu, membangun akhlak, dan mengembangkan potensi diri. Sedangkan As-Sunnah memberikan contoh bagaimana Rasulullah saw. melaksanakan proses pendidikan melalui keteladanan, pembimbingan, kasih sayang, dan pembiasaan.

Allah Swt. berfirman:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

(Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sehingga pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Contoh penerapan:

1. Pembelajaran dimulai dengan doa.
2. Peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an.
3. Guru menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. (Kementerian Agama RI, 2019)

2. Dasar Filosofis

Dasar filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan **pandangan Islam mengenai hakikat manusia, tujuan hidup, ilmu pengetahuan, dan tujuan pendidikan**.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dua dimensi, yaitu jasmani dan rohani. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek manusia secara seimbang, tidak hanya kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual dan moral.

Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif filosofis adalah membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Contoh penerapan: Sekolah tidak hanya mengukur keberhasilan peserta didik dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap, akhlak, dan kepedulian sosial.

3. Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar pendidikan Islam yang berkaitan dengan **pemahaman terhadap kondisi dan perkembangan peserta didik**. Pendidikan harus memperhatikan perbedaan individu, baik dari segi kemampuan berpikir, minat, bakat, usia, maupun kondisi emosional.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi (*fitrah*) yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat.

Pendidik harus memahami karakter peserta didik agar metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Contoh penerapan:

1. Guru menggunakan metode bermain untuk anak usia dini.
2. Guru memberikan pendekatan berbeda kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar berbeda.
3. Guru memberikan motivasi sesuai kondisi psikologis peserta didik. (Mujib & Mudzakkir, 2014)

4. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah landasan pendidikan Islam yang berhubungan dengan **kehidupan sosial masyarakat**. Pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dengan membawa nilai-nilai Islam.

Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga membangun manusia yang peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Pendidikan Islam mengajarkan nilai:

1. Tolong-menolong.
2. Toleransi.
3. Kepedulian sosial.
4. Menghargai sesama manusia.

Contoh penerapan:

1. Kegiatan bakti sosial.
2. Program berbagi kepada masyarakat.
3. Pembelajaran tentang kepedulian lingkungan.

5. Dasar Yuridis

Dasar yuridis merupakan dasar pendidikan Islam yang berasal dari **peraturan hukum dan kebijakan negara** yang mengatur penyelenggaraan pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki kedudukan yang kuat karena menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Dasar hukum pendidikan Islam antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang ini mengatur profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Contoh penerapan:

1. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran di sekolah.
2. Madrasah memiliki kedudukan sebagai lembaga pendidikan formal.

3. Guru agama harus memiliki kompetensi profesional. **(Republik Indonesia, 2003)**

6. Dasar Kultural

Dasar kultural merupakan dasar yang berkaitan dengan **nilai budaya masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam**. Pendidikan Islam harus mampu menjaga budaya yang baik dan mengembangkan budaya baru yang sesuai dengan nilai Islam.

Islam tidak menolak budaya, tetapi memberikan arahan agar budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip agama.

Contoh penerapan:

1. Budaya salam ketika bertemu guru.
2. Tradisi membaca Al-Qur'an.
3. Pembiasaan sopan santun.
4. Kegiatan keagamaan di sekolah. **(Muhaimin, 2012)**

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan yang mengarahkan seluruh proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan Islam. Dasar utama pendidikan Islam adalah **Al-Qur'an dan As-Sunnah**, yang kemudian diperkuat oleh dasar filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, dan kultural. Dengan dasar yang kuat, pendidikan Islam mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial.

C. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi utama dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pengembangan Potensi Manusia

Pendidikan Islam berfungsi mengembangkan seluruh potensi manusia, baik potensi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Setiap manusia memiliki kemampuan yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi (Tafsir, 2018).

2. Fungsi Pembentukan Akhlak dan Kepribadian

Salah satu fungsi utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan Islam mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kepedulian sosial.

Pendidikan yang hanya menghasilkan manusia cerdas tetapi tidak memiliki moral dianggap belum mencapai tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam (Zubaedi, 2017).

3. Fungsi Pewarisan Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam berfungsi menjaga dan meneruskan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan budaya Islam dapat diwariskan kepada peserta didik sehingga tetap berkembang dalam kehidupan masyarakat (Daulay, 2019).

4. Fungsi Persiapan Menghadapi Kehidupan Modern

Pendidikan Islam juga berfungsi mempersiapkan manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak menolak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi mengarahkan agar perkembangan tersebut digunakan untuk kemaslahatan manusia.

Dalam era digital, pendidikan Islam harus mampu membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan sekaligus nilai moral agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana (Suyadi & Widodo, 2023).

Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman dalam seluruh proses pendidikan. Selain itu, ijtihad dan pemikiran ulama menjadi sumber pengembangan pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Dasar pendidikan Islam meliputi dasar religius, filosofis, dan yuridis yang memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi manusia, membentuk akhlak, mewariskan nilai-nilai Islam, serta mempersiapkan manusia menghadapi tantangan kehidupan modern.

Fungsi pendidikan Islam adalah peran dan tujuan yang dijalankan oleh pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi manusia agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di muka bumi.

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai agama, pengembangan kemampuan berpikir, serta pembinaan moral peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki fungsi yang menyeluruh mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral.

1. Fungsi Pengembangan Potensi Manusia (*Fitrah*)

Salah satu fungsi utama pendidikan Islam adalah **mengembangkan seluruh potensi yang telah diberikan Allah Swt. kepada manusia**. Setiap manusia memiliki potensi fisik, akal, hati, dan spiritual yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk belajar, berpikir, dan mengenal Allah Swt. Pendidikan Islam berfungsi membantu manusia mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.

Allah Swt. berfirman:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." **(Q.S. An-Nahl [16]: 78)**

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan.

Contoh:

a) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
b) Mengembangkan bakat dan minat anak.
c) Melatih keterampilan akademik dan sosial.

2. Fungsi Pembentukan Keimanan dan Ketakwaan

Pendidikan Islam berfungsi menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pendidikan tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang pintar, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran spiritual dan mampu membedakan antara yang benar dan salah.

Keimanan menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku manusia sehingga ilmu yang dimiliki dapat digunakan untuk kebaikan.

Contoh:

a) Mengajarkan rukun iman dan rukun Islam.
b) Membiasakan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an.
c) Menanamkan rasa syukur kepada Allah Swt. (Muhaimin, 2012)

3. Fungsi Pembentukan Akhlak dan Karakter

Pendidikan Islam memiliki fungsi utama dalam membentuk akhlak mulia. Ilmu dalam Islam harus berjalan bersama dengan moral, karena kecerdasan tanpa akhlak dapat menyebabkan penyalahgunaan ilmu.

Rasulullah saw. menjadi contoh utama dalam pendidikan karakter. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai kebaikan.

Allah Swt. berfirman: *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."* **(Q.S. Al-Qalam [68]: 4)**

Contoh:

a) Membiasakan sikap jujur.
b) Mengajarkan tanggung jawab.
c) Membentuk sikap disiplin dan peduli terhadap sesama. (Zubaedi, 2017)

4. Fungsi Transfer dan Pewarisan Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk **mewariskan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi**. Melalui pendidikan, ajaran Islam, budaya Islami, dan nilai moral dapat terus dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Pewarisan nilai dilakukan melalui pembelajaran agama, keteladanan guru, budaya sekolah, dan lingkungan keluarga.

Contoh:

a) Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.
b) Pendidikan sejarah Islam.
c) Kegiatan keagamaan di sekolah. (Daulay, 2019)

5. Fungsi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan

Pendidikan Islam juga berfungsi mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan peserta didik. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan mengembangkan teknologi selama tetap berpedoman pada nilai-nilai agama.

Pendidikan Islam tidak memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, tetapi mengintegrasikan keduanya agar manusia mampu menghadapi perkembangan zaman.

Contoh:

a) Pembelajaran berbasis teknologi.
b) Pengembangan keterampilan kewirausahaan Islami.
c) Penggunaan media digital dalam pembelajaran agama.(Suyadi & Widodo, 2023)

6. Fungsi Sosial dan Kemasyarakatan

Pendidikan Islam berfungsi mempersiapkan manusia agar mampu hidup bersama masyarakat dengan membawa nilai-nilai kebaikan. Manusia tidak hanya bertanggung jawab kepada Allah, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Pendidikan Islam mengajarkan kepedulian, kerja sama, toleransi, dan sikap saling menghargai.

Contoh:

a) Kegiatan bakti sosial.
b) Kerja sama dalam kegiatan sekolah.
c) Membantu masyarakat yang membutuhkan. Body note: (Hasbullah, 2017)

7. Fungsi Mempersiapkan Manusia sebagai Khalifah Allah

Manusia dalam perspektif Islam memiliki tugas sebagai khalifah di bumi. Pendidikan Islam berfungsi mempersiapkan manusia agar mampu mengelola kehidupan dengan ilmu, tanggung jawab, dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan membimbing manusia agar mampu memanfaatkan ilmu untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. Allah Swt. berfirman: *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi."* **(Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)**

Contoh:

a) Mengajarkan kepemimpinan yang beretika.
b) Membentuk kepedulian terhadap lingkungan.
c) Mengembangkan sikap tanggung jawab. (Tafsir, 2018)

Fungsi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, yaitu mengembangkan potensi manusia, membentuk keimanan dan ketakwaan, membangun akhlak mulia, mewariskan nilai-nilai Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, membangun kehidupan sosial, serta mempersiapkan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai sumber, dasar, dan fungsi pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga memperhatikan pembentukan kepribadian, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi pedoman dasar dalam menentukan arah, tujuan, materi, dan metode pendidikan. Selain itu, pendidikan Islam juga berkembang melalui sumber pendukung seperti ijtihad, pemikiran para ulama, pengalaman sosial masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dasar pendidikan Islam meliputi dasar religius, filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis, dan kultural. Dasar religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sementara itu, dasar filosofis, psikologis, sosial, hukum, dan budaya berfungsi memperkuat serta menyesuaikan pendidikan Islam dengan kebutuhan manusia dan perkembangan zaman.

Adapun fungsi pendidikan Islam mencakup pengembangan potensi manusia, pembentukan keimanan dan ketakwaan, pembinaan akhlak mulia, pewarisan nilai-nilai Islam, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pembentukan tanggung jawab sosial, serta mempersiapkan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan fungsi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada pemahaman dan penerapan sumber, dasar, serta fungsi pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan Islam harus terus dikembangkan secara dinamis agar mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-

nilai dasar Islam, sehingga dapat menciptakan manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki kepribadian Islami dan akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5 — tentang perintah membaca dan pentingnya ilmu pengetahuan.
Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11 — tentang kedudukan orang yang beriman dan berilmu.
Q.S. An-Nahl [16]: 78 — tentang potensi manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hati.
Q.S. Al-Qalam [68]: 4 — tentang pentingnya akhlak mulia.
Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 — tentang manusia sebagai khalifah di bumi.
Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56 — tentang tujuan penciptaan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana.
Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
Langgulung, H. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
Suyadi, & Widodo, H. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan strategi penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 167–182.
Tafsir, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Zubaedi. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Zuhairini, dkk. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.